

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MA Sabilul Ulum Mayong Lor

#### 1. Profil MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Mengenai data umum MA Sabilul Ulum mayong Jepara beralamatkan di Jln. Welahan No. 30, kode pos 59465 Mayonglor Mayong Jepara, dengan nomor telepon (0291) 4256490, alamat E-mail sabilululum1@gmail.com, adapaun akreditasi madrasah ini adalah Terakreditasi B pada tahun 2016, adapun nomor statistik madrasah adalah 131233200010, dan yang terakhir MA Sabilul Ulum Mayong Jepara berlokasi di pedesaan dan berstatus swasta. Sebagaimana tabel berikut:<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Profil Umum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

Nama Madrasah	MA "SABILUL ULUM" Mayong	
Jenjang	MA	
NSM	131233200010	
Alamat	Jl. Welahan No. 30	
Desa/Kelurahan	Mayonglor	
Kecamatan	Mayong	
Kabupaten/kota	Jepara	
Provinsi	Jawa Tengah	
Kode Pos	59465	
Nomor Telepon	(0291) 4256490	
Email	<a href="mailto:sabilululum1@gmail.com">sabilululum1@gmail.com</a>	
Tahun berdiri	1982	
Tahun Akreditasi	2016	

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

## 2. Sejarah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum Desa Mayonglor, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara di Jalan Welahan sekarang ini tidak terlepas dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang dirintis oleh Bapak K.Ahmad Mustamir sekitar tahun 1930 yang merupakan satu satunya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Mayong pada saat itu, yang sampai saat ini berlokasi di sebelah timur Pondok Baitul Aziz atau dikenal dengan nama Jalan Madrasah.<sup>2</sup>

Kendatipun tantangan dan hambatan selalu ada, namun pada akhirnya madrasah ini dapat tumbuh dan berkembang bahkan merupakan tonggak sejarah bagi berdirinya madrasah ibtidaiyah di wilayah kecamatan Mayong hingga dewasa ini. Dalam perkembangan lebih lanjut, ternyata Madrasah Ibtidaiyah mengalami perubahan – perubahan sistem pendidikan yaitu dengan adanya peraturan pemerintah pada tahun 1958 yang mana Madrasah Ibtidaiyah dengan lama belajar 6 tahun diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar dengan masa belajar 8 tahun. Kemudian pada akhirnya diubah kembali dengan masa belajar 6 tahun setara dengan Sekolah Dasar 6 tahun<sup>3</sup>

Mengingat perkembangan madrasah ini dari tahun ke tahun jumlah muridnya selalu bertambah, maka prospek selanjutnya timbul ide atau gagasan agar nantinya dapat menampung tamatan madrasah ini ke jenjang pendidikan lebih lanjut maka satu-satunya langkah yang ditempuh adalah mendirikan Madrasah Tsanawiyah.<sup>4</sup>

Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1982 didirikanlah Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan Tsanawiyah yang sudah ada dengan nama Al Azhar. Kemudian tahun 1985 dibentuklah suatu Yayasan yaitu “Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum” yang

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>3</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>4</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

menyelenggarakan pendidikan mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Dan setiap tahunnya Madrasah Aliyah Sabilul Ulum selalu mengalami perkembangan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>5</sup>

### 3. Letak Geografis MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara terletak di desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong. Tepatnya di jalan Jl. Welahan No. 30 Mayong Jepara. Letak MA Sabilul Ulum Mayong Jepara termasuk berada di kawasan lingkungan agamis, strategis serta berada di tengah-tengah wilayah desa Mayong Lor. Tercatat ada masjid, madrasah Ibtidaiyah, musholla dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Mayong Lor dan sekitarnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan letak tersebut dapat dilihat bahwa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara memang sangat ideal untuk sebuah pendidikan, karena situasinya yang strategis dan tenang, meskipun di samping jalan raya, akan tetapi tidak mengganggu jalanannya belajar mengajar serta lokasinya mudah dijangkau. Lokasi MA Sabilul Ulum desa Mayong Lor ini berbatasan dengan :<sup>7</sup>

- a. Sebelah Utara : Desa Pelemkerep
- b. Sebelah Timur : Dukuh Bendoangen
- c. Sebelah Selatan : Desa Mayong kidul
- d. Sebelah Barat : Desa Kuanyar

Jalan untuk sampai ke lokasi Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara tersebut dari perempatan lampu merah pasar mayong, kalau dari arah Kudus belok ke kiri, kalau dari arah Jepara belok ke kanan, jalan sekitar

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>6</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>7</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

500 meter, nanti menemukan perempatan desa, tepat di sebelah barat jalan ada Yayasan Sabilul Ulum.<sup>8</sup>

#### 4. Visi dan misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara memiliki visi, misi dan tujuan yaitu :<sup>9</sup>

##### a. Visi

“Terciptanya generasi Islam, beriman, bertaqwa, berpengetahuan, dan berteknologi yang santun, cerdas dan kreatif”.

Dari visi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong ini secara tersirat mengandung beberapa tujuan pembelajaran dalam bidang agama (PAI) diantaranya pada aspek kognitif yakni berpengetahuan, aspek afektif yakni berteknologi yang santun sedang pada aspek psikomotor yakni cerdas dan kreatif.

##### b. Misi

Sedangkan misi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Mengembangkan pembentukan karakter Islam yang mampu diterapkan dimasyarakat
- 3) Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktek agama

Jadi inti dari visi misi MA Sabilul Ulum adalah Inti dari visi misinya itu membentuk generasi yang intelektual tapi yang punya misi religi yang masih kental dan tidak terbawa arus modernisasi. Intinya seperti itu.

##### c. Tujuan

Sedangkan misi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah:

---

<sup>8</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>9</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal ditingkat kecamatan Mayong.
- 2) Menciptakan lulusan yang beriman, berilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki budi pekerti dan berakhlakul karimah.
- 3) Memiliki keterampilan hidup sebagai bekal studi lanjut.
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran disetiap waktu, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.

## 5. Struktur organisasi kepengurusan

Pengorganisasian adalah proses pemberian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.<sup>10</sup>

Adapun dalam penyusunan struktur organisasi di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. dalam penyusunan struktur organisasi di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.<sup>11</sup>

Untuk operasional pendidikan, Pengurus Yayasan Pendidikan Islam “Sabilul Ulum” mengangkat Kepala Madrasah dengan jajaran Dewan Guru dan Staf Tata Usaha sebagai berikut: Kepala Madrasah (Noor Wahid, S. Pd.I), Waka Kurikulum (Fuad Abdi M.Pd), Waka Humas

---

<sup>10</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>11</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

(Amin Shodiq, SE), Waka Kesiswaan (Nor Addi Juliantana S. Pd.I), Waka Sarana Prasarana (Sofi'I, S.Pd), Guru BP/BK (Kholidatun, SH, Ruminingsih, S. Sos, dan Dika Freida Nurynnysa, S.Pd), Pembina Osis (Fitri Sundari, S.Pd), Kepala Perpustakaan (Sofi'I, S.Pd).<sup>12</sup>

Kemudian susunan dari wali kelas yang ada di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang berjumlah 11 kelas yang terdiri dari kelas X (1,2,3,4), kelas XI (IPA, IPS 1, IPS 2, dan IPS 3), dan kelas XII (IPA, IPS 1, dan IPS 2) sebagai berikut:<sup>13</sup>

**Tabel 4.2**  
**Wali Kelas MA Sabilul Ulum**  
**Mayong Jepara**

No	Nama Guru	Wali Kelas
1	Ema Wijayanti, S. Pd.I	X 1
2	Niam Abdi, S. Pd	X 2
3	Siti Nur Azizah	X 3
4	Ata Sakdu Futih, S. Pd	X 4
5	Dika Freida Nurynnysa, S. Pd	XI IPA
6	Nanang Budiymoko, S. Pd	XI IPS 1
7	Purwo Margo Utami, S. Pd	XI IPS 2
8	Sofi'I, S. Pd	XI IPS 3
9	Fitri Sundari, S. Pd	XII IPA
10	Ruminingsih, S. Sos	XII IPS 1
12	Dwi Apriliani, S.Pd	XII IPS 2

<sup>12</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>13</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang rata-rata adalah berpendidikan sarjana strata satu (S1) dan ada juga yang berpendidikan DII serta SMA/ sederajat. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan peserta didik.<sup>14</sup>

Guru di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara beberapa ada yang mendapat tugas yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya seperti guru yang lulusan Sarjana Hukum (SH) mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta ada juga yang berlatar belakang pesantren atau tokoh agama yang mendapat tugas mengampu mata pelajaran kitab diantaranya kitab *alfiah* dan *fathul mu'in*. selain itu tugas rata-rata guru sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki. Berikut adalah data pengajar/pendidik di MA Sabilul Ulum Mayong.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>15</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Guru MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

**Tabel 1.1**  
**Keadaan Guru MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

		Ijazah Terakhir					$\Sigma$	Status Kepegawaian			Kesesuaian Bidang		Lulus Sertifikasi
		<D2	D2 / D3	S1	S2	S3		PN S	GT Y	GT T	Sesuai	Tidak Sesuai	
		Pendidik	L	1	1	16		1	0	19	5	7	
	P	0	0	11	0	0	11	0	7	4	11	1	7

b. Keadaan Karyawan

MA Sabilul Ulum Mayong mempunyai karyawan yang sudah diberi tugas masing-masing, mulai dari Kepala Madrasah, Kepala TU, Staf TU, Pustakawan, dan Laboratorium. Berikut data ijazah terakhir pegawai di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.<sup>16</sup>

**Tabel 4.4**  
**Ijazah Terakhir Pegawai MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

Jenis Tenaga Kependidikan	Ijazah Terakhir					$\Sigma$
	<D2	D2/D3	S1	S2	S3	
Kepala Madrasah			1			1
Kepala TU	1					1
Staf TU	1					1
Pustakawan			1			1
Laboratorium			2			2

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik di mana guru akan berperan aktif dalam penataan alur pikir dan membentuk moral

<sup>16</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

siswa. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru begitu besar, maka dibutuhkan yang berwawasan luas, berpengetahuan mendalam dan menyeluruh serta profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa itu tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>17</sup>

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting, karena seorang guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten (berkualitas) akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan.<sup>18</sup>

#### c. Keadaan Siswa

Peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya proses pembelajaran di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang memperhatikan adanya kebutuhan kurikulum pendidikan saat ini sehingga selalu menjadi idola bagi orangtua peserta didik untuk menyekolahkan putranya di Madrasah Aliyah tersebut.<sup>19</sup>

Latar belakang siswa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara bermacam – macam, baik dari riwayat pendidikan sampai masalah ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam- macam, mulai dari ekonomi rendah, menengah, sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi rata-rata siswa yang ada di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara termasuk dikategorikan dalam ekonomi menengah. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>18</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>19</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

## 1) Data siswa 3 tahun terakhir

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswanya, tercatat dari tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 269, 2018/2019 sejumlah 288 dan 2019/2020 sejumlah 347. Berikut data siswa 3 tahun terakhir:<sup>20</sup>

**Tabel 4.5****Data Siswa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

Tahun Pelajaran	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		$\Sigma$
	L	P	L	P	L	P	
2017/2018	39	69	43	51	38	39	269
2018/2019	37	57	41	70	33	50	288
2019/2020	44	76	37	96	33	61	347

## 2) Data siswa rombongan 3 tahun terakhir

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara juga menerima siswa pindahan, dapat dirata-rata setiap tahun ada 9 siswa. Berikut data siswa pindahan/rombongan 3 tahun terakhir:

**Tabel 4.6****Data Siswa Rombongan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

Tahun Pelajaran	Kelas			$\Sigma$
	X	XI	XII	
2017/2018	3	3	2	8
2018/2019	3	3	3	9
2019/2020	3	3	3	9

**7. Sarana dan prasarana**

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah,

---

<sup>20</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

sehingga harus ditangani dengan baik dan terarah. MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara telah memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang kurang memadai.<sup>21</sup>

Terkait dengan media pembelajaran PAI pada manajemen kelas peserta didik adalah keadaan sarana prasarana di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya ruang ibadah/musholla yang tidak dapat digunakan untuk praktik ibadah seperti sholat, adzan dan praktik ibadah yang lain. di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara juga belum mempunyai ruang UKS yang mana ruang tersebut digunakan untuk memberi bantuan pertama bagi elemen madrasah yang sedang kurang sehat ataupun sakit.<sup>22</sup>

**Tabel 4.7**

**Data Sarana Prasarana MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

Jenis Sarpras	Keteradaan	Jumlah	Kondisi
1. Ruang Kelas	Ada	11	Baik
2. Ruang Perpustakaan	Ada	1	Baik
3. Laboratorium IPA	Ada	1	Baik
4. Laboratorium Komputer	Ada	1	Baik
5. Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	Baik
6. Ruang Pendidik	Ada	1	Baik
7. Ruang Tata Usaha	Ada	1	Baik
8. Ruang Ibadah /Mushola			
9. Ruang UKS			-
10. Ruang BP/BK	Ada	1	Baik
11. Ruang Pertemuan			-

<sup>21</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

<sup>22</sup> Dokumentasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip tanggal 21 oktober 2019

12. Kantin Madrasah	Ada	1	Baik
13. Toilet	Ada	3	Baik
14. Koneksi Internet	Ada	2	Baik

## B. Analisis Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun hasil pengujian multikolinieritas data Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional untuk meningkatkan Kinerja guru dengan menggunakan SPSS adapun kriteria adalah Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan oleh data statistik dengan menggunakan program SPSS (lihat lampiran 6a) diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai inflation factor (VIF) untuk variabel keterampilan manajerial sebesar 1.332 dan kepemimpinan transformasional sebesar 1.323 jadi tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable penelitian.

Dari hasil olah data terlihat besaran korelasi antar variable bebas tampak bahwa hanya variable keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional dengan tingkat korelasi -0,494 atau sebesar -0,49% . oleh karena korelasinya ini masih dibawah 90% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolenieritas.

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran

dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_u < d_{hitung} < d_l$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Dari tabel hasil SPSS (lihat lampiran 6b) diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,822, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai DW pada tabel dengan signifikansi 5% jumlah sampel 30 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai " $d_l$  1,283 dan nilai  $d_u$  1,566". Oleh karena nilai DW 1,822 ( $d_l < DW < d_u$ ) yaitu ( $1.822 > 1.566$ ) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi .

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas data tentang keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru tes statistik berdasarkan nilai kurtosis dan skewness. berdasarkan olah data SPSS Adapun kriteria pengujian adalah:

- a. Angka signifikan Skewness  $\pm 1$ , maka distribusi normal
- b. Angka signifikan Kurtosis  $\pm 3$ , maka berdistribusi normal

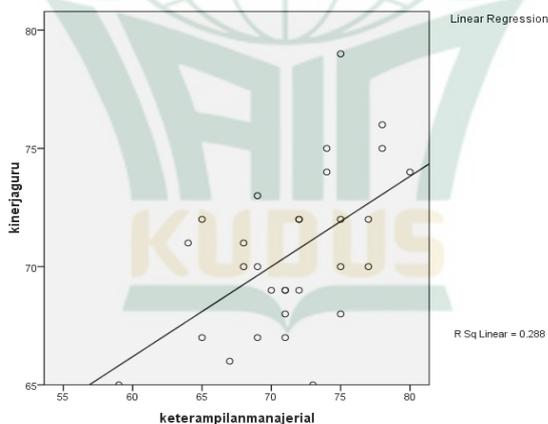
Dari hasil uji SPSS (lihat lampiran 6c) angka Skewness untuk keterampilan manajerial sebesar 0.411 dan metode kepemimpinan transformasional sebesar -0,487 dan kinerja guru sebesar -0.570, Angka signifikan Skewness  $\pm 1$ , maka hasil uji skewness di atas menunjukkan data distribusi normal. Sedangkan pada nilai Kurtosis untuk variabel keterampilan manajerial sebesar 0.029 kepemimpinan transformasional sebesar 0,353 dan kinerja guru sebesar -0.595 Angka signifikan Kurtosis  $\pm 3$  maka hasil uji Kurtosis di atas menunjukkan data distribusi normal.

#### 4. Uji Linieritas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

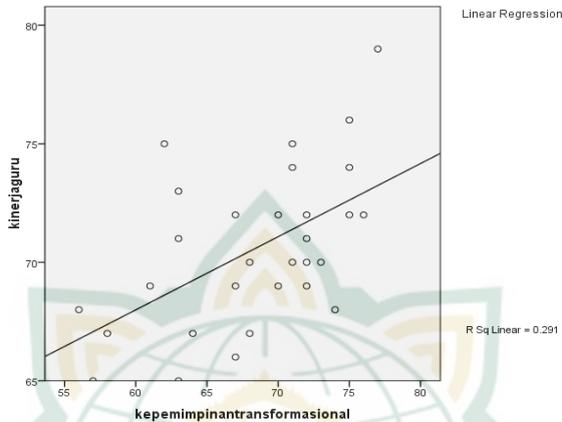
- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear

Adapun hasil pengujian linieritas variabel keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kinerja guru berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1**

**Linieritas keterampilan manajerial terhadap kinerja guru**



**Gambar 4.2**  
**Linieritas kepemimpinan transformasional**  
**terhadap kinerja guru**

Dari hasil uji linieritas data diatas menunjukkan bahwa keduanya membentuk bidang garis yang mengarah ke kanan atas. hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a) Jika probabilitas (SIG) > 0,05, maka  $H_0$  di terima
- b) Jika probabilitas (SIG) < 0,05, maka  $H_0$  di tolak.

Berdasarkan tabel hasil olah data SPSS (lihat lampiran6e) pada baris keterampilan manajerial, kepemimpinan transformasional dan kinerja guru dari tabel *output* di atas dan dengan dasar *mean*, di dapat angka SIG adalah 0.190, 0.445, 0.107. oleh karena angka SIG > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan telah terjadi

heteroskedastisitas pada variable keterampilan manajerial, kepemimpinan transformasional dan kinerja guru.

### C. Analisis Data

Dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan, setelah data-data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut guna memperoleh kesimpulan dan menjawab permasalahan.

Kemudian dari analisa data-data, penulis menggunakan analisis data kuantitatif atau analisis data statistik dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori. Dalam menganalisis data ini, digunakan 3 tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjut.

Dengan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan tranformasional terhadap peningkatkan kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

#### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan pengaruh pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan tranformasional untuk meningkatkan kinerja di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan instrumen angket, setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

##### a. Variabel keterampilan Manajerial

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan manjerial, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 22 item soal,

Adapun nilai dari masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab alternatif “SS” dengan skor 4
- 2) Untuk menjawab alternatif “S” dengan skor 3
- 3) Untuk menjawab alternatif “TS” dengan skor 2
- 4) Untuk menjawab alternatif “STS” dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* pengaruh keterampilan manajerial di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara keterampilan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini dan SPSS pada lampiran :

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Pengaruh Keterampilan Manajerial di MA Sabilul Ulum Mayong**

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= $F/N \times 100\%$	FX
59	1	3.3	59
64	1	3.3	64
65	2	6.7	130
67	1	3.3	67
68	2	6.7	136
69	3	10.0	207
70	1	3.3	70
71	4	13.3	284
72	3	10.0	216
73	1	3.3	73
74	2	6.7	148
75	4	13.3	300
77	2	6.7	154
78	2	6.7	156
80	1	3.3	80
Total	30	100.0	2144

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari pengaruh keterampilan manajerial di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{2144}{30} \\ &= 71.466 \text{ (71.46)}\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Dalam penelitian ini terdapat 30 data, maka peneliti mengambil 4 jumlah kelas (K). Sedangkan untuk mencari Range (R) dengan rumus

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 59 + 1 \\ &= 21 + 1 \\ &= 22\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}I &= R/K \\ &= 22/4 \\ &= 5.50(6)\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 5 sehingga interval yang diambil kelipatan dari 5, untuk mengkatégorikannya sebagaiberikut :

**Tabel 4.9**  
**Nilai Interval Kategori Keterampilan Manajerial**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	74-80	11	Sangat Baik
2	69-73	12	Baik
3	64-68	6	Cukup Baik
4	59-63	1	Buruk
	Jumlah (n)	30	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 71.46 dari pengaruh keterampilan manajerial di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara adalah tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (70-80), artinya pengaruh keterampilan manajerial rata-rata memiliki hubungan yang sangat baik sehingga mempengaruhi kinerja guru di di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

b. Variabel Kepemimpinan Transformasional

Pada analisis Kepemimpinan Transformasional ini sama dengan analisis keterampilan manajerial, yaitu dengan memberikan penilaian berjenjang pada tiap-tiap responden :

- 1) Untuk menjawab alternatif “SS” dengan skor 4
- 2) Untuk menjawab alternatif “S” dengan skor 3
- 3) Untuk menjawab alternatif “TS” dengan skor 2
- 4) Untuk menjawab alternatif “STS” dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* kepemimpinan transformasional di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformasional  
di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= F/N x 100%	FX
56	1	3.3	56
57	1	3.3	57
58	1	3.3	58
61	1	3.3	61
62	1	3.3	62
63	3	10.0	189
64	1	3.3	64
67	3	10.0	201
68	2	6.7	136
70	2	6.7	140
71	3	10.0	213
72	4	13.3	288
73	1	3.3	73
74	1	3.3	74
75	3	10.0	225
76	1	3.3	76
77	1	3.3	77
Total	30	100.0	2050

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* kepemimpinan transformasional di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara .dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\
 &= \frac{2050}{30} \\
 &= 68.333 \text{ (68.33)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

*i* : Interval kelas

*R* : Range

*K* : Jumlah kelas

Dalam penelitian ini terdapat 30 data, maka peneliti mengambil 4 jumlah kelas (*K*). Sedangkan untuk mencari Range (*R*) dengan rumus

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 77 - 56 + 1 \\ &= 21 + 1 \\ &= 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 22/4 \\ &= 5.50 (5) \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh sehingga interval yang diambil kelipatan dari 5, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval berikut :

**Tabel 4.11**

**Nilai Interval Kategori Kepemimpinan Transformatif**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	72-77	11	Sangat Baik
2	66-71	10	Baik
3	61-65	6	Cukup Baik
4	56-60	3	Buruk
	Jumlah (n)	30	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 68.33 dari kepemimpinan transformasional di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara adalah tergolong Baik karena termasuk dalam interval (66-71), artinya kepemimpinan transformasional di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan kepemimpinan transformasional di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

c. Kinerja Guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara

Selanjutnya untuk mengetahui kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara ini sama dengan analisis Keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasioanl yaitu dengan memberikan penilaian berjenjang pada tiap-tiap responden :

- 1) Untuk menjawab “SS” kunci jawaban dengan skor 4
- 2) Untuk menjawab “S” kunci jawaban dengan skor 3
- 3) Untuk menjawab “TS” kunci jawaban dengan skor 2
- 4) Untuk menjawab “STS” kunci jawaban dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong lor Mayong. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**

**Distribusi Frekuensi kinerja guru di MA Sabilul Ulum**

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= F/N x 100%	FX
65	2	6.7	130
66	1	3.3	66
67	3	10.0	201
68	2	6.7	136
69	4	13.3	276
70	4	13.3	280

71	2	6.7	142
72	5	16.7	360
73	1	3.3	73
74	2	6.7	148
75	2	6.7	150
76	1	3.3	76
79	1	3.3	79
Total	30	100.0	2117

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{2117}{30} \\ &= 70.56 \text{ (70,56)}\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Dalam penelitian ini terdapat 30 data, maka peneliti mengambil 4 jumlah kelas (K). Sedangkan untuk mencari Range (R) dengan rumus

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 79 - 65 + 1 \\ &= 14 + 1 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 I &= R/K \\
 &= 37/4 \\
 &= 3.75 \text{ (4)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 4 sehingga interval yang diambil kelipatan dari 4, untuk mengategorikannya dapat diperoleh interval berikut :

**Tabel 4.13**  
**Nilai Interval Kategori Kinerja Guru**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	76-79	2	Sangat Baik
2	73-75	5	Baik
3	69-72	15	Cukup Baik
4	65-68	8	Buruk
	Jumlah (n)	30	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 70,56 dari tingkat kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara adalah tergolong cukup Baik karena termasuk dalam interval (69-72), artinya kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dilatar belakangi oleh adanya keterampilan manajerial dan kepemimpinan manajerial di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

### a. Uji hipotesis asosiatif

#### 1) Pengaruh keterampilan manajerial terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “penerapan keterampilan manajerial terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara penerapan keterampilan manajerial(X) terhadap kinerja guru (Y) di MA Sabilul Ulum Mayong Lor atau,

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan keterampilan manajerial (X) terhadap kinerja guru (Y) di MA Sabilul Ulum Mayong Lor.

Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui lihat lampiran:

$$\begin{aligned} \sum X &= 2144 & \sum X^2 &= 153870 & \sum XY &= 151541 \\ \sum Y &= 2117 & \sum Y^2 &= 149715 \end{aligned}$$

b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{30 (151541) - (2144)(2117)}{\sqrt{\{30 \sum 153870 - (\sum 2144)^2\} \{30 \sum 149715 - (\sum 2117)^2\}}} \\ &= \frac{4546230 - 4538848}{\sqrt{(4616100 - 4596736)(4491450 - 4481689)}} \\ &= \frac{77382}{7382} \\ &= \frac{\sqrt{(19364)(9761)}}{7382} \\ &= \frac{\sqrt{189012004}}{7382} \\ &= \frac{13748.1637}{7382} \\ &= 0.5369444 (0.537) \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari variable keterampilan manajerial terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum diketahui, selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya

dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila  $r_o$  yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada  $r_t$  maka nilai  $r$  yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut (lihat lampiran 7a):

1. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 30 didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,463$  sedangkan  $r_o = 0,537$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variable tersebut.
2. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 30 didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,361$  sedangkan  $r_o = 0,537$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variable tersebut.

Berdasarkan analisis diatas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada pengaruh antara keterampilan manajerial terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

- c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,537)^2 \times 100\% \\ &= 0,288369 \times 100\% \\ &= 28,8369 \text{ (28,83\%)} \end{aligned}$$

- d) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2117)(153870) - (2144)(151541)}{30(153870) - (2144)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{325742790 - 324903904}{4616100 - 4596736} \\
&= \frac{838886}{19364} \\
&= 43.3219376 \text{ (43.32)} \\
b &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{30 (151541) - (2144)(2117)}{30 (153870) - (2144)^2} \\
&= \frac{4546230 - 4538848}{4616100 - 4596736} \\
&= \frac{7382}{19364} \\
&= 0.38122289 \text{ (0.381)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai a sebesar 43.3219376 di bulatkan menjadi 43.32 sedangkan perhitungan menggunakan spss di peroleh nilai a sebesar 43.32 dan untuk nilai b hasil hitung menunjukkan nilai sebesar 0.38122289 dibulatkan menjadi 0.381. Sedangkan perhitungan menggunakan spss diperoleh nilai b sebesar 0.381.

- e) Menyusun persamaan regresi  
Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun.
- $$\begin{aligned}
\hat{Y} &= a + bX \\
&= 43.32 + 0.381 X \\
&= 43.32 + 0.381 \\
&= 43.701
\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai  $X_1$ (keterampilan amanjerial) konstan, maka nilai Y (kinerja guru di MA Sabilul Ulum) sebesar 43.701

f) Analisis varians garis regresi

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0.288369 (30 - 1 - 1)}{1 (1 - 0.288369)} \\
 &= \frac{0.288369(28)}{1 (0.711631)} \\
 &= \frac{8.074332}{0.256956} \\
 &= 11.3432342 (11.343)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas dengan berkonsultasi pada tabel F dengan db=m lawan N-m-1 atau 1 lawan 28 ternyata harga F tabel 5% = 4.17. Jadi  $11.343 > 3,98$  berarti signifikan, kesimpulan "ada pengaruh antara  $X_1$  dengan Y atau antara keterampilan manajerial dan kinerja guru di MA sabilul Ulum Mayong Jepara.

2) Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi berbunyi "terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara penerapan kepemimpinan transformasional( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) di MA Sabilul Ulum atau,

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan kepemimpinan transformasional (X2) terhadap kinerja guru (Y) di MA Sabilul Ulum.

Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui:

$$\begin{aligned} \sum X &= 2050 & \sum X^2 &= 141076 & \sum XY &= 144968 \\ \sum Y &= 2117 & \sum Y^2 &= 149715 \end{aligned}$$

b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{30 (144968) - (2050)(2117)}{\sqrt{\{(30 \sum 141076) - (\sum 2050)^2\} \{30 \sum 149715 - (\sum 2117)^2\}}} \\ &= \frac{4349040 - 4339850}{\sqrt{(4232280 - 4202500)(4491450 - 4481689)}} \\ &= \frac{9190}{9190} \\ &= \frac{\sqrt{(29780)(9761)}}{9190} \\ &= \frac{\sqrt{290682580}}{9190} \\ &= \frac{17049.4158}{9190} \\ &= 0.5390214 (0.53) \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari variable kepemimpinan transformasional dan variabel kinerja guru diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada  $r_{product\ moment}$  untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila  $r_o$  yang kita peroleh sama

dengan atau lebih besar dari pada  $r_t$  maka nilai  $r$  yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya (lihat lampiran 7d) adalah sebagai berikut :

- 1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 30 didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,463$  sedangkan  $r_o = 0,539$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.
- 2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 30 didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,361$  sedangkan  $r_o = 0,539$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis diatas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada pengaruh antara kepemimpinan Transformatif terhadap kinerja guru.

- c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,539)^2 \times 100\% \\ &= 0,290521 \times 100\% \\ &= 29,0521 \text{ (29,05\%)} \end{aligned}$$

- d) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2117)(141076) - (2050)(144968)}{30(141076) - (2050)^2} \\ &= \frac{298657892 - 297184400}{4232280 - 4202500} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1473492}{29780} \\
 &= 49.4792478 \text{ (49.47)} \\
 \\
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{30 (144968) - (2050)(2117)}{30 (141076) - (2050)^2} \\
 &= \frac{4349040 - 4339850}{4232280 - 4202500} \\
 &= \frac{9091}{9091} \\
 &= \frac{9091}{29780} \\
 &= 0.30859637 \text{ (0.309)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai a diperoleh harga sebesar 49.4792497 di bulatkan menjadi 49.47 .Sedangkan perhitungan menggunakan spss (lihat lampiran 7d) di peroleh nilai a sebesar 49.497.Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga “b” sebesar 0.30859637 kemudian dibulatkan menjadi 0.309.Sedangkan perhitungan menggunakan spss diperoleh nilai b sebesar 0.309.

e) Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun.

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 49.47 + 0.309 X \\
 &= 49.47 + 0.309 \\
 &= 49.779
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai  $X_2$  (kepemimpinan transformasional) konstan, maka nilai  $Y$  (kineja guru) sebesar 49.779

f) Analisis varians garis regresi

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0.290521(30 - 1 - 1)}{1(1 - 0.290521)} \\
 &= \frac{0.290521(28)}{1(0.709479)} \\
 &= \frac{8.134588}{0.709479} \\
 &= 11.4653976(11.46)
 \end{aligned}$$

Dengan berkonsultasi pada tabel  $F$  dengan  $db=m$  lawan  $N-m-1$  atau 1 lawan 28 ternyata harga  $F$  tabel 5% = 4,17. Jadi  $11.467 > 4.17$  berarti ada signifikan kesimpulan "ada pengaruh antara  $X_2$  dengan  $Y$  atau antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru.

3) Pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional Terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi "Pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional Terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara". Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional Terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara atau,

$H_a$  :Terdapat pengaruh secara simultan antara

keterampilan manjerial dan kepemimpinan transformasional Terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi ganda lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui:

- 2) Mencari dafinisi masing-masing komponen

$$\begin{array}{l} \sum N=30 \\ \sum X_1=2144 \\ \sum X_2=2050 \\ \sum Y=2117 \end{array} \quad \begin{array}{l} X \\ \\ \\ 1 \\ 2 \end{array} \quad \begin{array}{l} \sum X_1^2=153870 \\ \sum X_2^2=141076 \\ \sum Y^2=149715 \end{array} \quad \begin{array}{l} \sum X_1X_2=146902 \\ \sum X_1Y=151541 \\ \sum X_2Y=144968 \end{array}$$

- 3) Mencari dafinisi masing-masing komponen

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \\ &= 153870 - \frac{(2144)^2}{30} \\ &= 153870 - \frac{4596736}{30} \\ &= 153870 - 153224.533 \end{aligned}$$

$$= 645.467$$

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \\ &= 141076 - \frac{(2050)^2}{30} \\ &= 141076 - \frac{4202500}{30} \\ &= 141076 - 140083.333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 992.667 \\
 \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} \\
 &= 146902 - \frac{(2144)(2050)}{30} \\
 &= 146902 - \frac{4395200}{30} \\
 &= 146902 - 146506.667 \\
 &= 395.333
 \end{aligned}$$

4) Mencari nilai  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $a$

a. Mencari nilai  $b_1$

$$\begin{aligned}
 \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\
 &= 151541 - \frac{(2144)(2117)}{30} \\
 &= 151541 - \frac{4538848}{30} \\
 &= 151541 - 151294.933 \\
 &= 246.067
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\
 &= 144968 - \frac{(2050)(2117)}{30} \\
 &= 144968 - \frac{4339850}{30} \\
 &= 144968 - 144661.667
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 306.333 \\
 \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 149715 - \frac{(2117)^2}{30} \\
 &= 149715 - \frac{4481689}{30} \\
 &= 149715 - 149389.633
 \end{aligned}$$

$$= 325.367$$

5) Mencari nilai  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $a$

b. Mencari nilai  $b_1$

$b_1$

$$= \frac{(\sum x_1 y) (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(246.067)(992.667) - (306.333)(395.333)}{(654.467)(992.667) - (395.333)^2}$$

$$b_1 = \frac{244262.591 - (121103.544)}{640733.79 - 156288.181}$$

$$b_1 = \frac{123159.047}{484445.61}$$

$$b_1 = 0.25422678 \text{ (0.254)}$$

c. Mencari nilai  $b_2$

$b_2$

$$= \frac{(\sum x_1^2) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(645.467)(306.333) - (395.333)(246.067)}{(645.467)(992.667) - (395.333)^2}$$

$$= \frac{197727.843 - (97278.4053)}{604733.79 - 156288.181}$$

$$b_2 = \frac{100449.44}{484445.609}$$

$$b_2 = -0.2073493 \text{ (0.207)}$$

d. Mencari nilai  $a$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 (\sum X_1) - b_2 (\sum X_2)}{n}$$

$$= \frac{2117 - (0.25422678)(2144) - (0.2073493)(2050)}{30}$$

$$a = \frac{2117 - (545.062216) - (425.066065)}{30}$$

$$a = \frac{1146.87172}{30}$$

$$a = 38.2290573 \text{ (38.22)}$$

Berdasarkan penghitungan spss pada tabel di atas dan perhitungan manual diperoleh nilai a sebesar 38.2290573 dibulatkan menjadi 38.22. Sedangkan perhitungan menggunakan spss (lihat lampiran 7f) di peroleh nilai a sebesar 38.22 dan nilai  $b_1$  sebesar 0.25422678 dibulatkan menjadi 0.254. Sedangkan perhitungan menggunakan spss diperoleh nilai  $b_1$  sebesar 0.254, dan berdasarkan perhitungan nilai  $b_2$  sebesar 0,2073493 dibulatkan menjadi 0.207. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai b sebesar 0.207.

- 6) Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus :

Berdasarkan perhitungan telah ditemukan harga a,  $b_1$ ,  $b_2$

$$Y^1 = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y^1 = 38.22 + 0.254 X_1 + 0.207X_2$$

$$Y^1 = 38.68$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai  $X_1$  (keterampilan manajerial) dan nilai  $X_2$  (kepemimpinan transformasional) konstan, maka nilai Y (kinerja guru) sebesar 38.681.

## 7) Mencari Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 R_{y \cdot x_1 x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0.537)(0.537) + (0.539)(0.539) - 2(0.537)(0.539)(0.494)}{1 - (0.494)(0.494)}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.288369 + 0.290521 - 0.28596968}{0.755964}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.2929232}{0.755964}} \\
 &= \sqrt{0.387483} \\
 &= 0.62248133 \text{ di bulatkan } 0,622
 \end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel  $X_1$  (keterampilan manajerial) dan  $X_2$  (kepemimpinan transformasional) terhadap variabel  $Y$  (kinerja guru) sebesar 0.387 artinya variabel keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja guru di MA. Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dengan nilai sebesar 38.7 % sedang sisanya adalah pengaruh variabel lain 61.3 % yang belum diteliti oleh peneliti.

8) Menghitung korelasi bersama-sama antara keterampilan manjerial (*variabel  $X_1$* ), kepemimpinan transformasional (*variabel  $X_2$* ) dan kinerja guru (*variabel  $Y$* ).

Untuk menguji apakah keterampilan manjerial dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. Maka dilakukan pengujian koefisien korelasi ganda yaitu:

$$\begin{aligned}
 R_{y \cdot x_1 x_2} &= \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2 x_1 x_2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0.537)(0.537) + (0.539)(0.539) - 2(0.537)(0.539)(0.494)}{1 - (0.494)(0.494)}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.288369 + 0.290521 - 0.28596968}{0.755964}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.2929232}{0.755964}} \\
 &= \sqrt{0.387483} \\
 &= 0.62248133 \text{ di bulatkan } 0,622
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan di atas di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,622 Ketika di konsultasikan dengan r tabel sampel 30 taraf signifikasi 5 % (0.361) hasilnya menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_o > r_{tabel}$ ) berarti signifikan, artinya bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan manjerial dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Adapun mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran besarnya koefisien korelasi yang umum di gunakan :

**Tabel 4.14**  
**Klasifikasi Kategori Penafsiran**  
**X1 dan X2 Terhadap Y**

No.	Interval	Kategori
1.	0.00 – 0.20	Korelasi rendah sekali
2.	0.21 – 0.40	Korelasi rendah
3.	0.41 – 0.70	Korelasi sedang
4.	0.71 – 0.90	Korelasi tinggi
5.	0.91 – 1.00	Korelasi tinggi sekali

Berdasarkan tabel di atas setelah diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,622 ternyata dalam kriteria (0.41-0.70) maka dapat di artikan tergolong dalam kategori korelasi tingkat sedang, jadi keterampilan manjerial dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara mempunyai korelasi tinggi.

9) Mencari harga  $F_{reg}$

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-M-1)}{m (1-R^2)}$$

$F_{reg}$  = harga F garis regresi

N = jumlah kasus

M = jumlah predictor

R = koefisien korelasi x dengan y.

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \\ &= \frac{0.38748476(30-2-1)}{2(1-0.38748476)} \\ &= \frac{0.38748476(27)}{2(0.61251524)} \\ &= \frac{10.4620885}{1.22503048} \\ &= 8.54026791 (8.540) \end{aligned}$$

Untuk mengetahui signifikansi dari perhitungan regresi di atas dan hasil uji SPSS (lihat lampiran 7f), maka terlebih dahulu diketahui dari taraf signifikansi yaitu :

a. Taraf signifikansi 5% adalah 3.35

b. Taraf signifikansi 1% adalah 4.82

Dengan berkonsultasi pada  $F_{tabel}$  dengan db=m lawan N-m-1 atau 2 lawan 27, ternyata harga  $F_{tabel}$  5% =3.35. jadi  $8.54026791 > 3,35$ . berarti signifikan .

kesimpulan ada pengaruh antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$  atau antara keterampilan manjerial dan kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

### 3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari variabel keterampilan manjerial dan kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong diketahui bahwa:

- a. Pengaruh keterampilan manjerial terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara diketahui bahwa:
  - 1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 30 didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,463$  sedangkan  $r_o = 0,537$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.
  - 2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 30 didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,361$  sedangkan  $r_o = 0,537$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti ada Pengaruh antar keterampilan manjerial terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah.

**Tabel 4.15<sup>23</sup>**  
**Kriteria Penafsiran variabel  $X_1$  terhadap  $Y$**

NO	Interval	Kriteria
1	0,91-1,00	Korelasi tinggi sekali
2	0,71-0,90	Korelasi tinggi
3	0,41-0,70	Korelasi cukup sedang
4	0,21-0,40	Korelasi rendah
5	0,00-0,20	Korelasi rendah sekali

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,537 masuk dalam kriteria (0,41-0,70) termasuk katagori korelasi “cukup sedang” artinya keterampilan manjerial memiliki pengaruh yang sedang terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

- b. Kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara diketahui bahwa:
- 1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 30 didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,463$  sedangkan  $r_o = 0,539$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikani 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.
  - 2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 30 didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,361$  sedangkan  $r_o = 0,539$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikani 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 184

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada pengaruh antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. Dengan demikian hipotesis yang diajukan benar.

**Tabel 4.16<sup>24</sup>**  
**Kriteria Penafsiran Variabel X<sub>2</sub> Terhadap Y**

NO	Interval	Kriteria
1	0,91-1,00	Korelasi tinggi sekali
2	0,71-0,90	Korelasi tinggi
3	0,41-0,70	Korelasi cukup sedang
4	0,21-0,40	Korelasi rendah
5	0,00-0,20	Korelasi rendah sekali

Dari kriteria di atas, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,539 masuk dalam kriteria (0,41-0,70) termasuk kategori korelasi “cukup sedang” artinya kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh yang cukup sedang terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

- c. Keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di MA Sabilul Mayong Lor Mayong Jepara, terdapat pengaruh yang signifikan hal ini terlihat dari nilai  $F_{reg}$  8.5426791 lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  5% = 3,35 dan 1% = 4,82. Jadi  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Adapun  $F_{reg}$  adalah 8.5426791. Jadi  $F_{reg} > F_{tabel}$ , maka signifikan jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 184

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil analisis data yang telah diuraikan dibagian depan, berikut ini adalah pembahasannya.

- a. Pengaruh keterampilan manajerial terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis asosiatif tentang pengaruh keterampilan manajerial terhadap kinerja guru untuk responden 30 pada taraf signifikan 1% didapat hasil  $r_t = 0,463$  sedangkan  $r_o = 0,537$  yang artinya ( $r_o > r_t$ ), dan taraf 5%  $r_t = 0,361$  sedangkan  $r_o = 0,537$  yang artinya ( $r_o > r_t$ ) maka pada taraf signifikan 1% dan 5% hipotesis asosiatif menunjukkan adanya pengaruh antara keterampilan manajerial terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum.

Dalam teori dikatakan bahwa keterampilan manajerial merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan manajerial merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Terdapat tiga macam keterampilan Manajerial yang diperlukan oleh seorang Manajer dalam mengelola sumberdaya organisasi. bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan Manajerial tersebut sangat aplikatif untuk diadopsi bagi guru, ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan dan keterampilan teknis.<sup>25</sup> Keterampilan Manajerial kepala sekolah adalah kemampuan Kepala Sekolah menjalankan sebagai manajer yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu: (a) kemampuan merencanakan dengan indikator yaitu mampu

---

<sup>25</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Professional. Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya*, (CV. Pustaka Setia, Bandung, 2017), 199.

menyusun dan menerapkan strategi, dan mampu mengefektikkan perencanaan, (b) kemampuan mengorganisasikan dengan indikator mampu melakukan departementalisasi, membagi tanggung jawab dan mampu mengelola personil, (c) kemampuan dalam pelaksanaan dengan indicator yaitu mampu mengambil keputusan, dan mampu menjalin komunikasi, (d) kemampuan mengadakan pengawasan dengan indikator mampu mengelola, dan mampu mengendalikan operasional serta mampu menjalankan peranannya sebagai manajer agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori, meskipun keterampilan manajerial mempunyai pengaruh yang cukup baik akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu tinggi terhadap kinerja guru, dengan demikian penelitian pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong hipotesis yang diajukan terbukti.

- b. Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum mayong Lor Mayong Jepara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji hipotesis asosiatif tentang pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru untuk responden 30 pada taraf signifikan 1% didapat hasil  $r_t = 0,463$  sedangkan  $r_o = 0,539$  atau ( $r_o > r_t$ ), dan taraf 5%  $r_t = 0,361$  sedangkan  $r_o = 0,539$  ( $r_o > r_t$ ) maka pada taraf signifikan 1% dan 5% hipotesis asosiatif menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru.

Dalam teori dikatakan bahwa Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai sikap yang mewakili pandangan individu terhadap sikap atasan dalam mengarahkan karyawannya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, Pemimpin transformasional harus mampu memberikan contoh kepada bawahannya, menjadikan panutan bagi bawahannya, dapat menginspirasi kan untuk para karyawan, mengarahkan

bawahannya ke arah yang lebih jauh, memberikan motivasi yang kuat bagi karyawan agar kinerja karyawan tersebut bagus, serta siap untuk menerima tantangan ke depannya bagi pemimpin, karyawan serta seluruh isi di suatu organisasi.

Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin dalam meningkatkan kinerja karyawannya. Dengan sikap kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, maka kinerja para guru pun akan meningkat dan dengan begitu para guru akan selalu meningkatkan produktivitas kerja di sekolah tersebut.

Kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses yang pada dasarnya para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.<sup>26</sup> Hal tersebut berarti jika kepemimpinan transformasional mengubah sebuah visi yang telah ada menjadi sebuah realita dengan menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi sehingga visi tersebut bisa terwujud.

Kepemimpinan transformasional mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai budaya untuk menciptakan inovasi dan kreativitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Pemimpin transformasional sesungguhnya merupakan agen perubahan, karena memang erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, sistem dan budaya untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Kepemimpinan transformasional memang

---

<sup>26</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2005), 77.

<sup>27</sup> Husain Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), 321.

harus ada bagi seorang pemimpin karena pemimpin bukan hanya berperan sebagai Manajer tetapi juga motivator.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori, meskipun kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh yang sedang akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu tinggi terhadap kinerja guru, dengan demikian penelitian pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong hipotesis yang diajukan terbukti.

- c. Keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Hal ini terbukti dari hasil  $r_{yx1x2}$  sebesar 0.622 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 1% = 0,463 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,361, ini berarti ada pengaruh yang positif antara keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 0.387 atau 38.7 %. Hal ini berarti pengaruh antara keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dengan nilai sebesar 38.7 % dari 100% selebihnya merupakan variabel lain di luar yang diteliti.

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional secara simultan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam di MA Sabilul Ulum dinilai cukup memadai. Ini berarti kepala

madrasah cukup memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan sumber-sumberdaya pendidikan guna mencapai peningkatan prestasi kerja, sehingga dengan kemampuan tersebut akan lebih mendorong terlaksananya penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan baik.

Pengaruh yang terjadi antara keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru, mengisyaratkan bahwa kemampuan keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan penting dalam menentukan kualitas kinerja guru di madrasah. Sehingga pengelolaan madrasah yang tepat sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru. Disisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Oleh sebab itu guru harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Karena dengan ditunjang manajemen madrasah yang baik dan semakin meningkatnya kompetensi pedagogik akan berhubungan secara positif terhadap kinerja guru. Peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru yakni sebagai suatu usaha dalam bentuk bantuan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk menilai sekaligus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai tugas utama seorang guru tidak dapat terlepas dari gaya kepemimpinan yang ditampilkan kepala madrasah. Hal ini mengacu pada berbagai teori kepemimpinan pendidikan bahwa kepala madrasah mempunyai tugas sebagai manajer, administrator dan supervisor.

Kinerja merupakan sesuatu yang kompleks dan dipengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Sutermeister mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh “kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*)”. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan

dipengaruhi oleh pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, latihan dan minat. Keterampilan dipengaruhi oleh pembawaan (bakat) dan kepribadian. Motivasi dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor dari: (1) lingkungan fisik pekerjaan, (2) lingkungan sosial pekerjaan yang terdiri dari: (a) kepemimpinan, (b) organisasi formal atau lingkungan organisasi yang mencakup struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen.<sup>28</sup>

Sedikit berbeda dengan pandangan di atas, Suprpto mengemukakan bahwa kinerja merupakan akumulasi dari tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu; 1) keterampilan, 2) upaya dan 3) sifat-sifat eksternal". *Keterampilan* yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis. *Upaya* dapat berupa motivasi yang diperlihatkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. *Kondisi eksternal* dapat berupa fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas kinerja seseorang.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan kinerja guru, *Departement of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Kemendiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian ini meliputi tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu a) Rencana Pelaksanaan Program (RPP), b) Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) dan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*) dan c) Penilaian pembelajaran.<sup>30</sup>

Berdasarkan Kajian diatas apabila dikaitkan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil

---

<sup>28</sup> Sutermeister, *pengembangan kinerja guru*, (Pustaka Setia, Bandung, 2012), 45

<sup>29</sup> Suprpto, *Managemen pendidikan*, (Balai Pustaka, Jakarta 2000), 14

<sup>30</sup> Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 12-13.

belajar. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal kinerja guru ditentukan oleh; a). kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru itu sendiri, yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh guru yang bersangkutan selama menempuh pendidikan atau yang dikenal dengan istilah, b). motivasi kerja, yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan dimana guru itu bekerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah dimana guru itu bekerja, misalnya struktur sekolah yang dikembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan kinerja seorang guru.<sup>31</sup>

Keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang baik serta tepat oleh kepala madrasah terhadap guru muaranya diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Kinerja guru ditandai dengan kesungguhan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan pembimbingan kepada siswa secara profesional. Kesungguhan hati untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional sebagai sebuah ibadah harus menjadi pemacu para guru untuk terus menampilkan dan mengembangkan kinerjanya sebagai guru terutama dalam melaksanakan tugas pengelolaan pembelajaran. Penampilan guru yang memperlihatkan profesionalitas sebagai bentuk kinerjanya diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran yang pada muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, guru akan menjadi *role model* atau teladan bagi siswa dan juga guru yang lain sehingga akan melengkapipandangan mereka bahwa guru merupakan penyampai nasihat-nasihat yang baik sekaligus pemberi contoh/ teladan yang baik.

---

<sup>31</sup>Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016, 14-16.